

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu tindakan dan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih maju dan berkembang. Sehingga nantinya hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mengingat hasil penelitian begitu penting perannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, maka peneliti harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti sesuai dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana.

Kegiatan penelitian akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu, sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang peneliti lakukan meliputi menentukan metode, teknik pengumpulan data, persiapan penelitian dan teknik pengolahan dan analisis data.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah dimana menurut Moleong (2006 : 3) “ Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang perilaku yang diamati ”. Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menempatkan metode kualitatif,

mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data rancangan. Penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003 : 18) disebut juga dengan pendekatan naturalistik.

Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan peneliti bersifat natural dan wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penelitian naturalistik melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variable. Lebih lanjut penelitian kualitatif ini pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya. Berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003:5).

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat di sini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat peneliti utama (*key instrumen*) yang mengadakan

sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Dalam kaitan ini Nasution (2003 : 9), berpendapat bahwa :

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Begitu pula dalam penelitian ini penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006 : 9), bahwa :

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2006 : 4), berpendapat bahwa “data-data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka”. Namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Nasution (2003 :9-12), adalah sebagai berikut :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*” dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif, dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.

6. Mengutamakan data langsung "*first hand*". Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi, data informasi dari suatu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan "*perspective emic*", artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan "*audit trail*".
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus, hal ini seperti diungkapkan oleh Arikunto (2002 : 129-130) bahwa "penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu". Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Nasution (2003 : 11) juga mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena yang menjadi fokus penelitiannya adalah kasus yang terjadi pada SMA Negeri 1 Padalarang yang sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana kinerja guru PKn dalam membina sikap afektif siswa di sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan permasalahannya, untuk itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Akan lebih lanjut jika informasi yang akan diperoleh selama observasi semakin banyak yang dikumpulkan karena seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:58) bahwa “Dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kajian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada lainnya”.

Dengan demikian dalam hal pengamatan yang dilakukan selama observasi di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Padalarang, penulis mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kondisi lingkungan fisik dari siswa yang berada di sekolah tersebut. Hal ini untuk mencatat apa yang dilihat, didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang ditemukan. Pada saat dilaksanakannya proses pengumpulan data melalui observasi penulis harus benar-benar teliti dalam mengamati objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang kinerja guru PKn dalam membina aspek afektif siswa di SMA Negeri 1 Padalarang.

Berkaitan dengan hal di atas Moleong (2006:135) mengungkapkan bahwa:

“Wawancara adalah Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Selain itu Nasution (2003:73) mengemukakan bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Dalam melakukan wawancara ini, dapat dilakukan tiga macam pendekatan seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003:74) yaitu :

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yakni mengandung unsur spontanitas, kesantiaian tapi pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan masalah yang tercantum.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Arikunto (2002:236) menjelaskan bahwa “ metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau

variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

d. Studi kepustakaan (*Literature*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan teori-teori dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang. Oleh karena itu, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama melakukan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Beberapa persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis coba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Selanjutnya penulis mengupayakan

perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, untuk melakukan penelitian ke instansi yang dituju, kemudian diteruskan dengan pengesahan surat penelitian oleh Pembantu Dekan I FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis administrasi dan akademis.
- b) Pembantu Rektor I atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Bandung Barat.
- c) Kepala Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat izin penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perizinan selesai maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

- a) Menghubungi Kepala dan staf administrasi sekolah SMAN 1 Padalarang untuk mengadakan penelitian.
- b) Peneliti diperkenalkan dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padalarang untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi responden dalam penelitian tersebut dan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian dengan responden yang bersangkutan.

- c) Peneliti diperkenalkan dengan guru-guru PKn yang ada di SMAN 1 Padalarang dan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
- d) Mengadakan wawancara dengan responden (guru PKn dan siswa) dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.
- e) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di sub bagian dokumentasi.
- f) Setelah hasil wawancara dari responden dan dokumentasi data diperoleh, kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

c. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap, penelitian dilaksanakan dalam bentuk wawancara (yang telah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara), studi dokumentasi dan studi literatur.

Pedoman wawancara yang penulis siapkan terdiri dari pedoman wawancara untuk guru PKn, siswa dan Wakasek bagian kesiswaan. Hasil wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

d. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Sebuah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk

diberi nama dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Moleong (2006:190) mengemukakan bahwa “abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam pengolahan hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahannya. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan sebagai mana dikemukakan oleh Nasution (2003:129) yakni “univikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian”. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2006:192) yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Padalarang. Melalui beberapa tahapan tersebut,

diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

5. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam hal ini terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai subjek penelitian. Nasution (2003 : 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu” jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif dengan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn dan siswa SMA Negeri 1 Padalarang, sedangkan lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Padalarang.

6. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Lexy Moleong, 2006 : 103). Dengan demikian analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Sebab apabila pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Sebab apabila pelaksanaan analisis data hanya dilaksanakan diakhir penelitian, maka hal tersebut akan merepotkan penulis sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (2003:

129) bahwa "...analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis". Oleh karena itu, penulis pun telah melakukan proses analisis data selama melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Penulis memperoleh data berupa kata-kata hasil wawancara dengan subjek penelitian yang telah ditentukan secara purposif yaitu meliputi siswa SMA Negeri 1 Padalarang dan guru PKn di sekolah tersebut. Setelah data diperoleh, kemudian pada tahap selanjutnya penulis mengadakan analisis data. Yang dilakukan pada analisis data ini terdiri dari berbagai tahap yaitu yang pertama data ditulis dalam bentuk uraian-uraian, setelah itu dirangkum, kemudian dilakukan reduksi data, selanjutnya disusun dalam satuan-satuan. Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini kemudian dilakukan penafsiran data.

Menurut Nasution (2003:129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis Data

Data kualitatif terutama terdiri atas kata-kata yang bukan angka-angka. Kata-kata sering hanya mengandung makna dalam konteks kata itu digunakan. Angka-angka tidak *ambiguous* seperti kata-kata dan lebih mudah diolah. Meskipun demikian kata-kata lebih bermakna dari angka-angka. Mengubah pernyataan menjadi angka banyak menghilangkan maknanya. Dalam penelitian kualitatif sebaiknya angka-angka, bila digunakan jangan dipisahkan dari kata-kata yang bermakna.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

3. Display Data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mula peneliti berusaha mencari data yang dikumpulkannya. Dari data awal yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

Hal ini diperjelas oleh Nasution (2003 : 130) sebagai berikut :

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” . Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

5. Analisis Data Sewaktu Pengumpulan Data

Data harus segera di analisis setelah terkumpul dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data ini dapat mengungkapkan :

- a. Data apa yang masih perlu dicari;
- b. Pertanyaan apa yang harus dijawab;
- c. Metode apa yang harus diadakan untuk mencari informasi baru ; dan
- d. Kesalahan apa yang perlu diperbaiki.

6. Lembar rangkuman

Lembaran rangkuman ini gunanya antara lain sebagai pedoman kunjungan lapangan berikutnya, sebagai pegangan pula dalam komunikasi dengan pembimbing, sebagai petunjuk dalam penulisan laporan lapangan dan sebagai dasar untuk melakukan analisa.

7. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Validitas data dilakukan melalui teknik :

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi keabsahan suatu data karena

dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang kinerja guru PKn dalam membina sikap afektif siswa di SMA Negeri 1 Padalarang.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atas informasi yang diperoleh.

4. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan / sumber data.